

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan tempat yang menjadi surga keanekaragaman flora dan fauna yang bisa di temukan dari ujung Sabang sampai Merauke. Banyaknya hewan yang langka di Indonesia seperti orangutan sumatera, harimau sumatera, kukang jawa, orangutan kalimantan dan beberapa jenis unggas membuat penulis tertarik untuk membuat karya seni yang mengangkat tema mengenai salah satu dari hewan langka yaitu orangutan kalimantan. Orangutan dikenal sebagai primata terbesar yang berada di Indonesia. Setelah melihat beberapa informasi bahwa semua sub-spesies orangutan kalimantan adalah spesies langka dan sepenuhnya dilindungi oleh perundang-undangan Indonesia. Tidak hanya orangutan kalimantan, orangutan yang berada di Sumatera juga dilindungi oleh perundang-undangan nomor 5 tahun 1990 tentang Keanekaragaman Hayati Pasal 21 jelas menyebutkan jangankan membunuh (orangutan) memelihara atau menyimpan sehelai rambut, diancam pidana 5 tahun dan denda Rp100 juta.

Pada data yang dikeluarkan oleh CITES (*Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora*) tahun 2006, orangutan kalimantan dalam bahasa ilmiahnya *Pongo pygmaeus* masuk ke dalam kategori *Appendix I* yaitu *species* yang dilarang untuk perdagangan komersial internasional karena sangat rentan terhadap kepunahan. Kepunahan orangutan terjadi karena setiap betina hanya bisa melahirkan satu ekor anak saja dan siklus untuk mempunyai anak berikutnya sangat lama. Beberapa ancaman utama yang dihadapi oleh orangutan Borneo adalah kehilangan habitat, pembalakan liar, kebakaran hutan, perburuan dan perdagangan orangutan untuk menjadi satwa peliharaan.

IUCN (*The International Union for Conservation of Nature*) mengeluarkan kajian *red list* yaitu tentang status orangutan dalam beberapa tahun terakhir. Status yang dikeluarkan oleh IUCN mengenai orangutan yaitu:

Tabel 1.1 Status Orangutan Menurut IUCN

Tahun	2016	2008	2007	2000	1996	1994	1990	1988	1986	1965
Status	EN	EN	EN	EN	VU	EN	EN	EN	EN	-
keterangan			EN	<i>Endangered</i>						
			VU	<i>Vulnerable</i>						

Sumber: (www.iucnredlist.org/details/17975/0)

Menurut Hooijer dalam Galdikas, Biruté. M. F (1984, hlm. 2) orangutan ialah satu-satunya *species* kera Asia yang masih hidup. Bukti fosil memberi petunjuk bahwa pada masa pleistocene orangutan tersebar relatif luas. Terdapat di Jawa dan bagian-bagian Cina dan juga di daerah-daerah sebarannya sekarang, di pulau-pulau Kalimantan dan Sumatera.

Sedangkan Van Schaik (2006, hlm. 17) menyatakan bahwa “orangutan adalah kera besar, dan oleh karena itu memiliki ciri-ciri khas dasar yang sama dengan saudara-saudara mereka dari Afrika.”

Penulis mengamati bahwa sekarang ini media internasional seperti *National Geographic* dan WWF (*World Wildlife Fund*) banyak yang meliput orangutan yang ada di kawasan hutan Kalimantan. Berita ini penulis dapatkan dari artikel bulanan media sosial *National Geographic* Indonesia yang diterbitkan tiap bulan yang isinya tentang hilangnya beberapa habitat orangutan dan ancaman kepunahan. Sehingga tidak heran kekhawatiran terhadap kepunahan primata Indonesia ini harus diperhatikan. Perhatian ini harus muncul dari kesadaran masyarakat dan pemerintah untuk saling menjaga serta memelihara hutan lindung dikawasan hutan Kalimantan.

Orangutan kalimantan sendiri memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

Tabel 1.2 Ciri Orangutan

Gender	Tinggi	Berat	Lengan	Warna
Jantan	125 - 150 cm	50 – 90 kg	2/3 tinggi	Coklat kemerahan
Betina	100 cm	30 – 50 kg	2/3 tinggi	Coklat kemerahan

Sumber : Wisata Primata Indonesia (2016)

Penulis dalam beberapa bulan terakhir mengamati beberapa tingkah laku orangutan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan

berkunjung ke BOS (Borneo Orangutan *Survival*) *Foundation* Bogor dan kebun binatang Bandung. Pengamatan tidak langsung yaitu melalui majalah, artikel, buku dan video orangutan di situs *youtube* dan media sosial lainnya.

Hasil dari pengamatan penulis yaitu, orangutan merupakan hewan cerdas yang mempunyai kemampuan layaknya manusia. Beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian kepada hewan primata ini sehingga didapatkan hasil bahwa 96.4% hewan ini memiliki kesamaan DNA dengan manusia. Selain dikenal dengan kecerdasannya orangutan juga merupakan hewan yang sangat sayang terhadap anak-anaknya. Tetapi karena ulah manusia tidak bertanggung jawab, orangutan betina dibunuh dengan tujuan untuk mengambil dan memperjual belikan anak-anaknya di pasar gelap.

Berawal dari perhatian penulis terhadap orangutan Kalimantan maka penulis ingin menampilkan orangutan Kalimantan dalam sebuah karya seni relief dengan menggunakan media *Polyester* resin. Resin sendiri merupakan cairan berupa getah yang dapat membeku hingga keras dan *Polyester* merupakan *fiberglass* atau serat sintesis yang termasuk dalam golongan plastik *termoplast*.

Amanto dan Daryanto (2006, hlm. 5), menyatakan bahwa:

Kita dapat membagi plastik dalam dua golongan yaitu golongan "*termoplast*" dan golongan "*termohard*". Sifat dari kedua golongan plastik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Termoplast*, dibentuk dari molekul-molekul panjang, jadi termoplast adalah bahan yang dapat menjadi plastik oleh pemanasan dan dalam keadaan ini bahan tersebut dapat dibentuk.
- b. *Termohard*, terbentuk dari molekul-molekul bentuk jaringan besar, jadi termohard adalah bahan yang dengan pemanasan tidak dapat menjadi lembek dan tidak cair.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis berkesimpulan bahwa jenis plastik termoplast dapat menjadi bahan dalam pembuatan karya relief orangutan. Bahan ini dapat dibentuk menjadi plastik ketika ada pemanasan sehingga pada keadaan ini akan memudahkan dalam proses pembuatan karya.

Relief merupakan bagian dari seni patung yang merupakan cabang dari seni rupa. Relief adalah seni pahat berupa ukiran tiga dimensi yang pada umumnya dibuat diatas batu. Bentuk ukiran ini dapat dijumpai pada bangunan candi, kuil,

monumen dan kawasan bersejarah kuno. Seperti diketahui sama kita semua relief di Indonesia sendiri berada pada bangunan-bangunan candi seperti candi Prambanan dan candi Borobudur.

Menurut Yudoseputro (2008, hlm. 76) “Adegan-adegan cerita dalam bentuk relief bersumber dari kitab-kitab sastra Hindu, Budha dan agama lain. Dari relief ini dapat diketahui agama apa yang melandasi pendirian candi.”

Pernyataan di atas dapat memberikan sebuah kesimpulan bahwa seni relief ini bisa memberikan sebuah gambaran tentang sebuah peristiwa atau kejadian karena seperti kita ketahui bahwa relief sudah digunakan dari zaman kuno sebagai suatu ajaran yang melandasi sebuah agama. Hal ini yang menjadi gagasan penulis dalam pemilihan karya patung dalam bentuk relief dengan tujuan agar gagasan yang dibuat dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Patung relief dapat dikatakan rendah apabila nilai proyek sedikit dari latar belakang. Hal tersebut sesuai dengan data yang diperoleh penulis dari sumber www.thefreedictionary.com/low+relief (diakses pada 7 Desember 2016), bahwa *“relief sculpture in which the figure project slightly from the background. Also called low relief”*.

Terkait dengan relief Susanto (2012, hlm 330) menyatakan bahwa:

Relief adalah sepadan dengan kata “peninggian” dalam arti kedudukannya, karena dikatakan relief memang senantiasa “berlatar belakang”, serta karena peninggian itu ditempatkan pada suatu dataran. Pada dasarnya relief merupakan karya 2D. Namun pada kasus tertentu juga bagian dari seni patung. Jenis lukisan dinding yang timbul ini dapat menggunakan teknik pahat maupun dengan alat khusus. Menurut jenis peninggiannya ada beberapa jenis relief: 1. *High Relief (italia:->alto-relievo)*; 2. *Low relief (italia:->basso-relievo, Prancis:->bas-relief)*; 3. *Middle relief (italia:->-relievo stiaccio, rilievo schiacciato)*. Sedangkan istilah -> intaglio dalam seni cetak grafis dan salah satu cara dalam proses embos.

Dengan kemampuan kreativitas yang ada pada diri penulis, untuk mewujudkan karya sebagai tugas akhir ini, penulis mencoba mengangkat Orangutan sebagai kepedulian penulis terhadap lingkungan dan berbagai isu tentang semakin berkurangnya satwa liar guna melestarikan dan menyelamatkannya.

Pengambilan gagasan orangutan dan hewan langka menjadi sebuah karya seni tidak dilakukan oleh penulis saja, tetapi sebelumnya karya orangutan ini pernah divisualisasikan oleh Bahrul (2015) dengan skripsi berjudul “Orangutan Sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis Realis”. Tidak hanya orangutan, hewan langka sebagai gagasan berkarya pernah dilakukan oleh Ahdiyati (2017) dengan judul “Harimau Sumatera Sebagai Ide Penciptaan Karya Digital Drawing”, Pingon (2014) dengan judul “Pemanfaatan Limbah Besi Sebagai Bahan Membuat Patung Harimau” dan Gatra (2015) dengan judul “Hewan Langka Di Indonesia Sebagai Inspirasi Berkarya Gambar”. Untuk menjaga keselamatan orangutan, Pemerintah juga pernah membuat beberapa mata uang koin dan kertas dengan edisi khusus hewan langka, orangutan pernah menjadi bagian dalam tema mata uang yang ada di Indonesia.

Pada akhirnya penulis memilih orangutan sebagai ide berkarya dengan judul “ORANGUTAN SEBAGAI IDE GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG RELIEF” dapat menjadi inspirasi dan refleksi dari kondisi orangutan saat ini. Sehingga muncul kesadaran yang menjadi suatu keinginan agar kita semua saling menjaga alam sekitar sehingga kepunahan terhadap primata cerdas ini tidak terjadi.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan di atas maka dapat dirumuskan fokus penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Ide/ Konsep pembuatan patung relief orangutan ?
2. Bagaimana analisis visual orangutan dalam bentuk patung relief ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari pembuatan karya penciptaan ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pembuatan patung relief orangutan.
2. Untuk mengetahui analisis visual terhadap karya orangutan dalam bentuk patung relief.

D. Manfaat Penciptaan

Patung relief orangutan sebagai gagasan berkarya skripsi penciptaan seni relief ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya adalah:

1. Bagi penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam berpikir untuk membuat karya seni, khususnya seni patung dalam bentuk relief.
 - b. Sebagai media penyampaian gagasan ide dalam berkarya seni patung dalam bentuk relief.
 - c. Mengetahui perilaku orangutan yang diaplikasikan pada media relief.
 - d. Mengetahui teknik dalam pembuatan relief orangutan.
2. Bagi lembaga Departemen Pendidikan Seni Rupa UPI
 - a. Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahkan pertimbangan untuk pengkajian lebih lanjut.
 - b. Sebagai bahan pembelajaran untuk lebih mengenal bahan pembuatan relief.
3. Bagi pemerintah dan badan konservasi orangutan, khususnya pemerintah Kalimantan dan Sumatera untuk terus menjaga hutan yang ada di kawasan Kalimantan dan Sumatera sehingga tidak terjadi kepunahan pada orangutan.
4. Bagi Masyarakat Umum
 - a. Diharapkan hasil penciptaan karya ini dapat menyadarkan masyarakat untuk tidak membunuh dan menjual orangutan serta melindungi hutan sebagai tempat tinggal orangutan.
 - b. Menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat umum tentang kehidupan orangutan.

E. Metode Penciptaan

Penulis melakukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Hasil pengamatan akan diperkuat dengan pengumpulan data-data yang diperoleh secara literatur untuk mengungkapkan gagasan sebelumnya dan mengungkapkan gagasan pokok yang diolah menjadi konsep berkarya yang lebih jelasnya sebagai berikut:

Adapun langka-langkah yang dilakukan penulis dalam pengkajian sumber gagasan terdiri dari pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh teori dan bahan pendukung serta untuk menyempurnakan analisis data dalam rangkaian penelaahan dengan hubungan teori yang relevan. Studi literatur ini bertujuan untuk mengupas, membandingkan, meringkas dan mengumpulkan suatu literatur. Dalam studi literatur ini penulis akan memfokuskan pada permasalahan yaitu tentang teknik pembuatan relief dengan menggunakan bahan dari resin.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan melalui data hasil dari penelitian terhadap gagasan dan penggunaan objek yang akan dijadikan karya. Serta melakukan observasi lapangan tentang bahan dan alat-alat yang digunakan sebagai media untuk berkarya seni relief sebagai pengetahuan dalam berkarya.

c. Wawancara

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara sebagai penanya dan narasumber sebagai orang yang ditanya. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari informasi, meminta keterangan, atau menanyakan pendapat tentang suatu permasalahan kepada seseorang. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak terungkap pada saat observasi, terutama untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang orangutan dari badan konservasi orangutan, kebun binatang, WWF Bandung. Sedangkan relief dari para pegiat seni, seniman dan orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi biasa digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti foto orangutan, foto proses dari awal proses penciptaan hingga akhir berkarya dan dokumen-dokumen lainnya.

F. Konsep Landasan Penciptaan

Beberapa proses yang dilakukan dalam pengerjaan karya seni relief orngutan ini meliputi kegiatan persiapan yang merupakan pengamatan terhadap cara mengolah bahan-bahan yang akan dijadikan relief Orngutan yang menjadi gagasan utama dalam pembuatan sebuah karya seni relief.

Berdasarkan kajian sumber pustaka maka disusun sebuah konsep yang menjadi landasan penciptaan karya seni relief dengan tingkatan relief rendah, yaitu dalam pembuatan karya relief ini penulis akan membuat karya dengan ukuran karya 120 cm x 90 cm dalam jumlah tiga karya. Media yang digunakan yaitu menggunakan *polyester* resin.

Resin sendiri merupakan cairan berupa getah yang dapat membeku hingga keras dan *Polyester* pada prinsipnya digunakan untuk membuat serat yang termasuk dalam golongan plastik *termoplast*. Dalam pengerjaan karya relief ini penulis menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

1. Alat:

Gelas ukur, meteran, gergaji kayu, gunting, sendok semen, kape kupas (4",3", 2" dan 1,5"), butsir, gurinda kecil, gurinda besar dan sebagainya.

2. Bahan

Bahan yang digunakan: Tanah liat, resin, serat *fiberglass*, katalis, *Talc (kalsium Karbonat)*, pigmen resin, *wax (mold Release)*, *Silichon rubber*.

Polyester resin memang sudah banyak digunakan dalam berbagai industri kesenian. Bahan yang mudah didapat dan mempunyai kekuatan yang tahan lama karena *polyester* resin ini mempunyai sifat-sifat plastik pada umumnya, yaitu:

1. Tahan korosi oleh atmosfer ataupun oleh beberapa zat kimia.
2. Berat jenisnya cukup rendah, sebagian mengapung dalam air, tetapi umumnya lebih berat.
3. Beberapa cukup ulet dan kuat, tetapi kekuatannya di bawah logam.akan tetapi karena berat jenis plastik lebih rendah, didapatkan perbandingan yang menarik antara kekuatan dan berat.
4. Kebanyakan bahan termolastik mulai melunak pada suhu yang sangat rendah, sedikit mempunyai wujud yang menarik dan dapat diberi warna, ada juga yang transparan (tanpa warna).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan serta pembacaan laporan penciptaan karya tulis yang berjudul “ORANGUTAN SEBAGAI IDE GAGASAN BERKARYA SENI PATUNG RELIEF” ini, maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang Latar Belakang Penciptaan, Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Kajian Sumber Penciptaan, Metode Penciptaan, serta Sistematika Penulisan.
2. BAB II LANDASAN PENCIPTAAN, berisi tentang kajian Teoretik, Kajian Empirik, Konsep Penciptaan, Sejarah Perkembangan Seni Patung, Seni Patung Di Indonesia, Tokoh-tokoh Pematung, Seni Relief, Seni Relief Di Indonesia, Orangutan Kalimantan dan Gagasan Awal.
3. BAB III METODE PENCIPTAAN, Menjelaskan tentang metode dan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam membuat karya ini, yaitu ide berkarya, Kontemplasi, Stimulasi Berkarya, Pengolahan Ide dan Proses Berkarya.
4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN, berisi analisis dan pembahasan karya berupa konsep yang diciptakan dimana semua karya yang penulis ciptakan yaitu menampilkan berupa relief Orangutan. Dalam bentuknya penulis membuat patung relief melalui tahapan usia mulai dari balita sampai dewasa.
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, bagian terakhir ini berisi kesimpulan hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi berkenaan dengan karya seni patung yang diciptakan.